

Pelaksanaan Sistem Digital di Disnaker Kota Pekanbaru

Ajeng Putri Antia^{1*}, Chica Nabila Octariani², Tengku Alfira Masyitah³,
Elly Niel Waty⁴

¹ Universitas Lancang Kuning Fakultas Ilmu Administrasi

Email: ajengantiaa@gmail.com^{1*}, chikanabila1810@gmail.com², tengkualfira09@gmail.com³,
nielwaty@gmail.com⁴

Alamat: Jalan Yos Sudarso No.KM.8,Umban Sari, Kec. Rumbai,Kota Pekanbaru,Riau 28266

Korespondensi penulis: ajengantiaa@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of digital systems in the Pekanbaru City Manpower Office. This research uses a qualitative approach which aims to produce descriptive data. Data collection techniques applied include interviews, observation and documentation. Based on research findings, it was found that there is potential for implementing SIMANJA (Inter-Employment System) in the Pekanbaru City Manpower Office as an effort to increase the efficiency and effectiveness of employment services. Although the specifics regarding SIMANJA in the Pekanbaru City Manpower Office have not been found, an analysis based on general practices of inter-employment systems shows information about SIMANJA's great potential in simplifying the job search process, increasing the accessibility of job information, and increasing the transparency of the scanning process. This article also identifies several challenges to SIMANJA implementation, such as data integration, data security, promotion and outreach, and digital community literacy. It is recommended that the Pekanbaru City Manpower Office make efforts to overcome this challenge, so that SIMANJA can be an effective solution in improving Pekanbaru city power services.*

Keywords: *Digital System, Employment, Department of Manpower.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sistem digital di disnaker kota pekanbaru. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa potensi implementasi aplikasi SIMANJA (Sistem Antar Kerja) di Disnaker Kota Pekanbaru sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan ketenagakerjaan. Meskipun informasi spesifik mengenai SIMANJA di Disnaker Kota Pekanbaru belum ditemukan, analisis berdasarkan praktik umum sistem antar kerja menunjukkan potensi besar SIMANJA dalam mempermudah proses pencarian kerja, meningkatkan aksesibilitas informasi lowongan pekerjaan, dan meningkatkan transparansi proses perekrutan. artikel ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan implementasi SIMANJA, seperti integrasi data, keamanan data, promosi dan sosialisasi, serta literasi digital masyarakat. Disarankan agar Disnaker Kota Pekanbaru melakukan upaya untuk mengatasi tantangan ini, sehingga SIMANJA dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan layanan ketenagakerjaan kota Pekanbaru.

Kata kunci: Sistem Digital, Ketenagakerjaan, Disnaker.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai salah satu negara yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan informasi, perlu melakukan penyesuaian dan perubahan dalam pola manajemen pemerintahannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan. Dengan menerapkan teknologi dan informasi, Indonesia dapat menambah nilai bagi kualitas pelayanan publik, membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengakses informasi, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Di tengah era reformasi ini, tuntutan masyarakat akan keterbukaan informasi yang cepat, akurat, dan praktis semakin

meningkat, mendorong pemerintah untuk mengadopsi konsep pemerintahan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Era digital merupakan fase di mana teknologi digital, terutama internet, secara signifikan memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi ini telah mengubah cara kita berinteraksi, mengakses informasi, melakukan transformasi dalam bisnis, pendidikan, inovasi, serta pengaruh sosial. Kehadiran era digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat saat ini, memberikan kemudahan akses informasi yang lebih luas dan mengatasi batasan ruang dan waktu.

Masyarakat modern dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang dinamis. Inovasi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), komputasi awan, big data, dan blockchain telah merevolusi cara kita bekerja dan berinteraksi. Di satu sisi, teknologi telah mempercepat proses operasional dan meningkatkan efisiensi bisnis, di mana perusahaan kini mengadopsi sistem digital dalam produksi, manajemen, dan distribusi. Otomatisasi dan robotika juga mulai menggantikan pekerjaan rutin, memengaruhi lapangan pekerjaan yang sebelumnya didominasi oleh manusia.

Namun, era digital juga membawa peluang baru dalam dunia kerja. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan efisien dapat mengembangkan model bisnis baru, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperluas pasar. Para pekerja pun dituntut untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan produktivitas dan kreativitas, serta mengakses peluang kerja secara global. Meski begitu, perubahan ini juga menghadirkan tantangan baru dalam hal keterampilan yang diperlukan di tempat kerja. Memasuki era digital bukanlah sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan yang harus dijalani.

Teknologi akan senantiasa bergerak seperti arus laut yang tak pernah berhenti, dan kita harus mampu menguasai serta mengendalikannya dengan baik untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh. Tantangan yang dihadapi cukup signifikan; otomatisasi dan kecerdasan buatan dapat mengancam pekerjaan manusia di berbagai sektor, yang berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan keterampilan agar tetap relevan dalam dunia kerja yang terus berubah.

Di era digital, teknologi digital dan internet memiliki dampak signifikan pada dunia kerja, baik dalam hal tantangan maupun peluang. Tantangan utama yang dihadapi ialah pengangguran yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, kurangnya keterampilan yang relevan, kurangnya informasi tentang peluang kerja, ketidakmerataan lapangan pekerjaan, kurangnya pelatihan yang efektif, dan budaya malas kerja. Pengangguran memiliki dampak negatif pada ekonomi, sosial, mental, politik,

dan keamanan. Namun, era digital juga membawa peluang baru dalam dunia kerja. Beberapa peluang pekerjaan yang signifikan di era digital termasuk e-commerce, analisis data, dan spesialis media sosial. E-commerce memungkinkan penjualan dan pemasaran melalui sistem elektronik, sementara analisis data bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna membantu pengambilan keputusan bisnis. Spesialis media sosial berperan dalam mengelola konten dan memanfaatkan media sosial untuk kepentingan perusahaan. Dengan demikian untuk menghadapi era digital, pentingnya untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan cepat, kemampuan menguasai teknologi serta mengasah keterampilan yang relevan menjadi faktor utama keberhasilan dalam menghadapi dinamika perubahan di dunia kerja yang semakin terfokus pada digitalisasi.

Sistem digital di Disnaker Pekanbaru adalah upaya untuk meningkatkan layanan ketenagakerjaan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu contoh konkretnya yakni peluncuran aplikasi "Info Kerja". Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan .

Kota Pekanbaru, sebagai pusat ekonomi dan perdagangan di Provinsi Riau, menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan ketenagakerjaan yang efektif dan efisien bagi warganya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Disnaker Kota Pekanbaru berupaya untuk meningkatkan kualitas layanannya dengan mengadopsi sistem digital. Artikel ini akan membahas peluncuran aplikasi Info Kerja sebagai langkah konkret. Disnaker Kota Pekanbaru dalam menerapkan sistem digital untuk meningkatkan layanan ketenagakerjaan. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan akses informasi bagi pencari kerja dan pemberi kerja, serta mempercepat proses rekrutmen. Dengan mengkaji implementasi aplikasi Info Kerja, artikel ini akan mengungkap bagaimana sistem digital dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam layanan ketenagakerjaan, seperti antrean panjang, keterbatasan informasi, dan proses birokrasi yang rumit. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat tergambar dengan jelas bagaimana Disnaker Kota Pekanbaru memanfaatkan teknologi untuk menciptakan layanan ketenagakerjaan yang lebih cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Aplikasi Sistem Antar Kerja (SIMANJA) yang dikembangkan oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pekanbaru merupakan langkah inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan ketenagakerjaan di daerah tersebut. SIMANJA bertujuan untuk menyederhanakan akses informasi bagi pencari kerja dan perusahaan yang menyediakan lowongan kerja. Dengan menggunakan aplikasi ini, pencari kerja dapat dengan mudah menemukan informasi terkait lowongan yang sesuai dengan

kualifikasi dan minat mereka, tanpa harus mengunjungi kantor Disnaker secara langsung. Fitur unggulan dari SIMANJA meliputi pendaftaran lowongan kerja secara online, yang memungkinkan perusahaan untuk mengunggah informasi lowongan dengan cepat, serta sistem pencarian yang memungkinkan pencari kerja untuk memfilter lowongan berdasarkan kriteria tertentu, seperti lokasi, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Selain itu, SIMANJA juga menyediakan informasi mengenai pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan, membantu pencari kerja untuk meningkatkan kemampuan mereka sebelum memasuki dunia kerja. Dengan adanya informasi tentang program pelatihan yang tersedia, pengguna dapat lebih proaktif dalam menyiapkan diri agar mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Meskipun SIMANJA menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam proses implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, baik dari pihak Disnaker maupun masyarakat. Pelatihan dan edukasi tentang penggunaan aplikasi sangat diperlukan agar pengguna dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara maksimal. Selain itu, infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang stabil, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan aplikasi ini. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, aksesibilitas SIMANJA dapat terhambat, terutama di daerah yang kurang terlayani.

Strategi sosialisasi yang efektif juga sangat penting untuk memastikan masyarakat mengetahui keberadaan SIMANJA dan dapat menggunakannya. Dinas Tenaga Kerja perlu melakukan kampanye informasi melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, seminar, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk menjangkau mahasiswa dan lulusan baru. Dengan mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan cara menggunakan SIMANJA, diharapkan partisipasi masyarakat dalam program ini dapat meningkat.

Monitoring dan evaluasi sistem secara berkala juga menjadi langkah krusial untuk memastikan SIMANJA tetap relevan dan efektif. Pengumpulan umpan balik dari pengguna akan membantu Disnaker dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aplikasi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih optimal. Dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari penggunaan SIMANJA, Disnaker juga dapat menganalisis tren ketenagakerjaan dan merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, SIMANJA diharapkan tidak hanya dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Pekanbaru, tetapi juga memperbaiki kualitas tenaga kerja melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Dengan langkah-langkah strategis dan

dukungan dari berbagai pihak, aplikasi ini berpotensi menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan layanan ketenagakerjaan dan mendukung

Angka pengangguran di Kota Pekanbaru dilihat dari data yang diberikan oleh Disnaker Kota Pekanbaru menunjukkan penurunan pada tahun 2023 angka pengangguran 7% dan pada tahun 2024 angka pengangguran menjadi 6% karena terbantu dengan aplikasi yang diciptakan oleh Disnaker Kota Pekanbaru yaitu Sistem Antar Kerja (SIMANJA)

Data pencari kerja yang terdaftar setiap bulannya tahun 2019 – 2023

NO	Bln	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jan	598	295	1.169	308	249
2	Feb	275	628	214	143	738
3	Mar	484	203	247	404	1.449
4	April	419	203	187	226	162
5	Mei	205	310	256	228	312
6	Juni	652	553	504	260	189
7	Juli	876	474	230	2.580	164
8	Agust	1.477	258	169	361	492
9	Sept	468	232	62	194	266
10	Okt	759	394	246	536	397
11	Nov	599	294	341	154	186
12	Des	328	793	303	139	69
Jumlah		7.149	4.637	3.928	5.533	4.672

Source: Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru

2. KAJIAN TEORITIS

Riant Nugroho (2018) mengemukakan lima prinsip yang perlu dipenuhi untuk mencapai keefektifan suatu kebijakan, yaitu:

a. Ketepatan kebijakan

Kebijakan dinilai tepat jika memang mampu mengatasi masalah yang ingin diselesaikan.

b. Ketepatan pelaksanaan

Implementasi kebijakan dapat dilakukan oleh tiga lembaga, yaitu pemerintah, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat/swasta, atau melalui kebijakan yang diterapkan secara monopoli.

c. Ketepatan target

Penting untuk memastikan bahwa target yang akan diintervensi sesuai dengan rencana, tidak bertabrakan atau bersinggungan dengan kebijakan lain, serta dalam kondisi siap untuk diintervensi.

d. Ketepatan lingkungan

Dalam hal ini, lingkungan terbagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

e. Ketepatan proses

Proses yang dimaksud terdiri dari tiga tahap, yaitu penerimaan kebijakan (Policy Acceptance), adopsi kebijakan (Policy Adoption), dan kesiapan strategis (Strategic Readiness)..

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas peluncuran aplikasi info kerja di Disnaker Kota Pekanbaru dapat dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana sistem digital ini diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan layanan.

Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam. Dalam konteks artikel ini, fokusnya adalah untuk memahami bagaimana sistem digital, khususnya aplikasi info kerja, diimplementasikan di Disnaker Kota Pekanbaru dan bagaimana hal itu berdampak pada layanan . Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interactive analysis. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dan meningkatkan ketekunan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus, dimana kasus utama adalah Disnaker Kota Pekanbaru sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mempermudah masyarakat untuk mencari pekerjaan melalui aplikasi sistem antar kerja (Simanja). Melalui studi kasus ini, penelitian akan menggali informasi mendalam tentang bagaimana proses penggunaan aplikasi dan program - program yang telah di laksanakan .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital saat ini, pemerintah daerah dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pekanbaru merupakan salah satu instansi yang menerapkan sistem digital untuk memperbaiki layanan kepada masyarakat. Artikel ini akan membahas pelaksanaan sistem digital di Disnaker Kota Pekanbaru dengan merujuk pada lima prinsip keefektifan kebijakan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho (2018).

1. Tepat Kebijakan

Ketepatan kebijakan merupakan aspek fundamental dalam evaluasi pelaksanaan sistem digital. Kebijakan yang diambil oleh Disnaker harus benar-benar bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Misalnya, di Pekanbaru, tantangan utama dalam sektor tenaga kerja adalah tingginya angka pengangguran dan ketidakcocokan antara kebutuhan industri dan keterampilan pencari kerja.

Dalam konteks ini, kebijakan digitalisasi yang diterapkan—seperti pengembangan aplikasi pencari kerja atau portal informasi lowongan kerja—harus dirancang untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Apakah aplikasi tersebut mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai lowongan kerja? Apakah fitur-fitur yang ada dapat membantu pencari kerja dalam meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan yang tersedia? Kebijakan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa ia tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan yang ada.

2. Tepat Pelaksananya

Pelaksanaan sistem digital tidak dapat dipisahkan dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasinya. Disnaker sebagai institusi pemerintah memiliki peran sentral, namun keberhasilan pelaksanaan juga bergantung pada kolaborasi dengan lembaga lain, baik dari pemerintah maupun sektor swasta.

Kerjasama antar lembaga, seperti Dinas Komunikasi dan Informatika, sangat penting untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi informasi mendukung kebutuhan Disnaker. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses ini juga krusial. Disnaker perlu melakukan sosialisasi dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna. Misalnya, forum diskusi atau survei dapat dilakukan untuk mengumpulkan masukan dari pencari kerja dan perusahaan.

3. Tepat Target

Target dari kebijakan digital harus ditentukan dengan jelas dan realistis. Disnaker perlu memastikan bahwa target yang ditetapkan tidak tumpang tindih dengan kebijakan lain yang mungkin sudah ada. Misalnya, jika ada program pelatihan yang sudah berjalan, maka sistem digital yang dikembangkan harus mampu melengkapi atau meningkatkan program tersebut, bukan menggantikannya.

4. Tepat Lingkungan

Lingkungan di mana kebijakan diterapkan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem digital. Lingkungan internal mencakup kesiapan organisasi, termasuk pelatihan staf dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Staf di Disnaker harus dilatih untuk menggunakan sistem baru dengan efektif, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat.

Di sisi lain, lingkungan eksternal meliputi dukungan dari masyarakat dan stakeholder lainnya. Misalnya, jika masyarakat tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau internet, maka sistem digital akan sulit untuk diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, Disnaker perlu melakukan program peningkatan literasi digital dan menyediakan akses yang lebih baik kepada masyarakat, seperti menyediakan hotspot Wi-Fi di lokasi strategis.

5. Tepat Proses

Proses pelaksanaan kebijakan digital terdiri dari tiga aspek: Policy Acceptance, Policy Adoption, dan Strategic Readiness.

- Policy Acceptance

Agar kebijakan digital diterima oleh masyarakat, Disnaker harus melakukan sosialisasi yang efektif. Ini bisa meliputi kampanye informasi melalui media sosial, seminar, atau workshop yang menjelaskan manfaat dari sistem digital yang diterapkan.

- Policy Adoption

Setelah kebijakan diterima, tahap berikutnya adalah mendorong masyarakat untuk mengadopsi sistem tersebut. Disnaker perlu menyediakan dukungan teknis dan pelatihan untuk memudahkan penggunaannya. Misalnya, penyediaan tutorial online atau bimbingan langsung dapat membantu pengguna memahami cara menggunakan sistem.

- Strategic Readiness

Kesiapan strategis mencakup aspek-infrastruktur, sumber daya manusia, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung implementasi sistem digital. Disnaker harus memastikan bahwa semua komponen ini siap sebelum peluncuran sistem agar tidak terjadi masalah teknis yang dapat menghambat pelayanan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak Disnaker Kota Pekanbaru di dapatkan hasil:

Dengan aplikasi SIMANJA dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Melalui aplikasi SIMANJA, pencari kerja dapat memperoleh informasi terbaru mengenai lowongan kerja yang tersedia. Selain itu,

pencari kerja juga dapat langsung mengetahui status lamaran mereka, apakah diterima atau tidak oleh perusahaan yang dilamar. Pihak terkait juga telah melakukan koordinasi dengan beberapa perusahaan untuk mendukung penggunaan aplikasi tersebut.

Rencana dan pengembangan sistem digital di masa depan dengan menyesuaikan aplikasi sesuai perkembangan zaman dari segi tampilan dan sistem juga akan menambah fitur yang belum ada, seperti dapat di akses melalui IOS. Pihak disnaker melakukan evaluasi dalam 6 bulan kepada masyarakat apakah masyarakat sudah puas atau belum dengan adanya aplikasi SIMANJA.

Angka pengangguran di Kota Pekanbaru dilihat dari data yang diberikan oleh Disnaker Kota Pekanbaru menunjukkan penurunan pada tahun 2023 angka pengangguran 7% dan pada tahun 2024 angka pengangguran menjadi 6% karena terbantu dengan aplikasi yang diciptakan oleh Disnaker Kota Pekanbaru yaitu Sistem Antar Kerja (SIMANJA).

Pelaksanaan sistem digital di Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pekanbaru adalah langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, serta upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan kesuksesan implementasi sistem ini.

1) Kesiapan Sumber Daya Manusia

Banyak pegawai di Disnaker yang mungkin belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas sistem dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

2) Resistensi dari Masyarakat

Sebagian masyarakat mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital. Ketidakpahaman atau ketidakpercayaan terhadap teknologi baru dapat menyebabkan resistensi dalam menggunakan layanan digital yang disediakan oleh Disnaker.

A. Upaya Pelaksanaan Sistem Digital di Disnaker Kota Pekanbaru

1) Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Disnaker perlu mengadakan program pelatihan reguler bagi pegawai mengenai penggunaan sistem digital. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis, serta pendekatan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Dengan meningkatkan keterampilan pegawai, mereka akan lebih percaya diri dan mampu memberikan layanan yang lebih baik.

2) Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Mengadakan kampanye sosialisasi yang menjelaskan manfaat dan cara menggunakan sistem digital kepada masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan media sosial. Edukasi yang baik akan membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan sistem digital, sehingga mereka lebih siap untuk beradaptasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan sistem digital di Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pekanbaru merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Tantangan yang dihadapi, seperti kesiapan sumber daya manusia dan resistensi masyarakat, menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dari digitalisasi, keberhasilan implementasi tidak dapat dicapai tanpa perhatian terhadap faktor-faktor ini. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan, seperti pelatihan pegawai dan sosialisasi kepada masyarakat, sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip implementasi, menghadapi tantangan dengan upaya konkret, dan mengikuti saran yang relevan, Disnaker Kota Pekanbaru dapat meningkatkan efektivitas sistem digital yang diterapkan.

B. Saran

Program Pelatihan Berbasis Keterampilan Digital Disnaker sebaiknya menyusun program pelatihan yang berfokus pada keterampilan digital, termasuk penggunaan aplikasi SIMANJA, manajemen data, dan keamanan informasi. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan ahli di bidang teknologi informasi untuk memberikan wawasan terkini.

Mengadakan workshop dan seminar di berbagai lokasi, termasuk sekolah dan universitas, untuk memberikan informasi langsung kepada masyarakat tentang cara menggunakan SIMANJA. Kegiatan ini juga dapat mencakup sesi tanya jawab agar masyarakat dapat lebih memahami aplikasi tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R. (2023). Analisis penerapan sistem digital dalam pelayanan publik di Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru. Tesis, Universitas Riau.
- Alfiyati, R., Mardiah, A., & Sehani. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis dalam mengurangi pengangguran di Kota Duri. *Publicness: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 124–136. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.18>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2021). Statistik pengangguran di Provinsi Riau.
- Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru. (2023). Laporan tahunan pelaksanaan sistem digital di Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Dinas Tenaga Kerja.
- Jurnal Kearsipan. (2023). Implementasi sistem digital dalam pengelolaan arsip di instansi pemerintah. *Jurnal Kearsipan dan Manajemen Informasi*, 12(1), 45–60.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaksanaan sistem informasi ketenagakerjaan.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Pedoman pelaksanaan sistem digital di Dinas Ketenagakerjaan. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan.
- Pemerintah Kota Pekanbaru. (2023). Rencana strategis Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru 2023–2025.
- Sari, D. P., & Rahman, A. (2023). Implementasi teknologi informasi dalam pelayanan publik di Dinas Tenaga Kerja. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 45–60.
- Setiawan, B. (2023). Dampak digitalisasi terhadap pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 112–130.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Yuni Astuti. (2023). Pengelolaan kearsipan dalam era digital. Jakarta: Penerbit Kearsipan.